

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai Evaluasi Program Guru Produktif, Inovatif, dan Kreatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 62 Jakarta Selatan, serta dengan mempertimbangkan secara cermat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa program magang untuk guru produktif adalah hal yang sangat krusial bagi semua sekolah menengah kejuruan di berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, terutama dalam bidang vokasi. Peneliti mengelompokkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang program magang guru produktif, inovatif, dan kreatif di SMKN 62 Jakarta Selatan sebagai berikut;

1. *Evaluasi Konteks (Context)*

Evaluasi konteks terhadap program guru magang industri menunjukkan bahwa program ini dibangun atas dasar kebutuhan yang kuat dan relevan dengan tuntutan peningkatan kompetensi guru produktif di sekolah. Kebutuhan untuk memperbarui kemampuan sesuai dengan perkembangan teknologi industri, menyesuaikan kurikulum dengan standar dunia kerja, serta memperkuat keterampilan pedagogis berbasis praktik nyata.

Analisis konteks juga mengungkapkan bahwa dukungan dari kebijakan sekolah dan pemerintah telah memberikan landasan strategis bagi penyelenggaraan magang, meskipun terdapat variasi dalam kesiapan antar sekolah. Secara keseluruhan, program magang guru produktif, inovatif dan kreatif menunjukkan bahwa program ini adalah respons yang tepat terhadap kesenjangan kompetensi guru dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. *Evaluasi Masukan (Input)*

Evaluasi terhadap input program guru magang industri menunjukkan bahwa secara umum, sumber daya yang tersedia telah cukup mendukung pelaksanaan program. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat beberapa aspek kegiatan. Pada sisi perencanaan, program magang guru produktif, inovatif dan kreatif telah dilengkapi dengan pedoman pelaksanaan, kurikulum inti, serta tujuan kompetensi yang jelas sebagai referensi selama masa magang.

Antusias guru juga sangat mencolok pada program ini, tercermin dari motivasi tinggi mereka untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemajuan teknologi industri. Namun penelitian lapangan memperlihatkan bahwa mitra industri belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kompetensi guru. Sehingga menyebabkan tidak optimal dalam memenuhi kebutuhan keahlian produktif yang diharapkan.

3. *Evaluasi Proses*

Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang industri bagi guru berlangsung dengan cukup baik, terlihat dari partisipasi aktif guru dalam kegiatan praktik, observasi tempat kerja, dan penerapan standar operasional yang berlaku di industri. Meskipun koordinasi antara sekolah dan mitra industri telah berjalan, masih terdapat ketidakkonsistenan di beberapa hal. Beberapa tantangan muncul, termasuk keterbatasan dukungan dari pihak industri dan belum maksimalnya pengawasan dari pihak sekolah. Diperlukan peningkatan dalam sistem supervisi, komunikasi, serta keberlanjutan aktivitas belajar untuk meningkatkan efektivitas program dan mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.

4. *Evaluasi Produk*

Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek evaluasi produk ialah, program magang ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional para guru. Mereka kini dapat menguasai teknologi terbaru, prosedur kerja yang relevan, serta budaya industri yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman belajar siswa melalui pembaruan materi ajar dan metode yang lebih aplikatif. Namun demikian, beberapa hasil masih perlu ditingkatkan, terutama terkait keberlanjutan kerjasama dengan dunia industri dan

keterbatasan dalam penerapan inovasi di Sekolah yang masih harus ditingkatkan dan disesuaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 62 Jakarta Selatan terkait dengan pembahasan Evaluasi Program Guru Produktif, Inovatif dan kreatif. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai aspek program, termasuk kekuatan yang ada, peluang yang diperoleh oleh peserta, kelemahan yang muncul selama partisipasi dan implementasi program, serta ancaman yang sering dihadapi dalam pengembangan program terkait. Peneliti juga memberikan rekomendasi praktis dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas program magang bagi guru agar lebih produktif, inovatif, dan kreatif.

Salah satu rekomendasi untuk guru produktif setelah menyelesaikan magang di industri adalah memanfaatkan pengalaman tersebut untuk memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kompetensi, prosedur kerja, dan teknologi terkini yang diperoleh selama magang. Selanjutnya, hal ini harus diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), job sheet, dan instrumen penilaian berbasis kinerja. Guru produktif juga disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual yang mencerminkan proses kerja industri agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, penting bagi guru produktif untuk menyebarluaskan hasil magang melalui kegiatan in-house training, diskusi profesional, atau lokakarya internal. Ini bertujuan agar pengetahuan dan praktik baik yang telah didapat dapat bermanfaat bagi seluruh guru produktif lainnya. Kegiatan ini krusial untuk menciptakan keseragaman standar kompetensi serta memperkuat budaya pembelajaran berbasis industri di lingkungan sekolah. Guru produktif juga disarankan untuk menjaga komunikasi dengan mitra industri guna memastikan keberlanjutan kolaborasi dalam pengembangan kurikulum, pemutakhiran standar kompetensi, serta kesempatan praktik kerja bagi siswa.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah perlunya guru produktif melakukan refleksi berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan hasil magang di kelas. Penyesuaian perlu dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik sehingga hasil dari kegiatan magang tidak hanya berhenti pada peningkatan kompetensi individual tetapi juga berdampak signifikan terhadap mutu pembelajaran dan kualitas lulusan sekolah.

Untuk SMKN 62 Jakarta Selatan, peneliti merekomendasikan agar sekolah menindaklanjuti secara sistematis hasil kegiatan magang bagi guru produktif agar memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Sekolah sebaiknya menyediakan kesempatan bagi guru untuk mendiseminasikan pengalaman mereka melalui in-house training atau forum profesional sehingga semua guru dapat mendapatkan pengetahuan dan praktik baik sesuai kebutuhan dunia kerja.

Lebih jauh lagi, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi integrasi hasil magang ke dalam kurikulum serta penyusunan perangkat ajar berdasarkan standar industri. Penting pula bagi sekolah untuk memperkuat kemitraan dengan industri tempat guru melakukan magang demi menjaga keberlanjutan kolaborasi dalam hal pembaruan kurikulum dan pelaksanaan praktik kerja siswa. Terakhir, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi hasil magang perlu dilakukan oleh sekolah untuk memastikan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru serta kualitas lulusan. Melalui langkah-langkah ini, sekolah mampu mengoptimalkan manfaat dari program magang secara berkelanjutan.